

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL**

JURNAL

Oleh

**Oktami Dewi
(1113054038)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING ACTIVITIES USING THE LEARNING GROUP INVESTIGATION MODEL OF THE EMOTIONAL SOCIAL DEVELOPMENT

Oktami Dewi ¹⁾, M. Thoha B. Sampurna Jaya²⁾, Een Yayah Haenilah³⁾

The problem in this research was low cooperationskills of children aged 5 - 6 years through socialemotional development process in PAUD Melati Sendang Baru Central Lampung. This study aimed to determine the effect of learning activities using group investigation model toward social emotional development.

This study was used pre-experiment with same design group or a similar group. The sample of this study was 30 children that taken by saturated sampling. Data were collected by observation and documentation. Data was analyzed by using simple linier regression test. Based on the result it can be concluded that there was an effect learning activities by using group investigation learning model toward social emotional development.

Keywords: learning activities, model group investigation, emotional social development.

Abstrak: Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Perkembangan Sosial Emosional.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berkerjasama anak usia 5 – 6 tahun dalam proses pengembangan sosial emosional di PAUD Melati Sendang Baru Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional. Penelitian ini menggunakan metode *pre-Experimen* dengan desain *same group* atau kelompok serupa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh, dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 30 anak. teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional.

Kata Kunci:aktivitas belajar, model group investigation, perkembangan sosial emosional.

¹⁾Mahasiswa

²⁾Pembimbing 1

³⁾Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, trampil, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa perkembangan yang sangat pesat ini, perlu diberikan stimulasi yang tepat agar anak berkembang secara optimal. Dalam mengoptimalkan perkembangan anak maka terselenggaranya lembaga-lembaga pendidikan yang membantu mengoptimalkan aspek perkembangan anak, melalui berbagai proses yang di jalani setiap harinya, sehingga akan menjadikan sebuah pembelajaran bagi anak itu sendiri. "Menurut Berk dalam Sujiono (2007: 4) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia". Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek sosial emosional yaitu sikap kerjasama. Pada kenyataannya proses pembelajaran di PAUD Melati yang terletak di desa Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial emosional. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran yang saya amati pada

prapenelitian masalah yang lebih dominan yaitu pada aspek sosial emosional yaitu sikap kerjasama yang rendah. Hal ini ditandai dengan model pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga mengakibatkan anak kurang bekerjasama dengan temannya saat proses pembelajaran.

Sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lain, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Soekanto dalam Susanto (2011:134) memberikan definisi sosial yang disebut dengan proses sosial yaitu: Cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. emosi merupakan suatu perasaan yang ada pada diri individu yang kemudian akan di ekspresikan melalui tindakan yang tampak atau ditunjukkan oleh individu melalui mental dan fisik, yang dilatar belakangi oleh pemikiran kognitif dan bahasa yang akan muncul melalui perilaku emosi. menurut Wiyani (2014:123) sosial emosional sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Sosial dan emosional saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga antara sosial dan emosional dapat dikaitkan".

Anak usia dini memiliki pola-pola atau ciri-ciri emosi umum yang ditunjukkan melalui sikap anak pada awal masa kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Amarah, Anak usia dini cepat sekali marah. Biasanya penyebab amarah anak usia dini ketika apa yang dia mau tidak dapat tercapai. Hal ini sering sekali ditunjukkan pada saat anak berinteraksi dengan temannya, seperti mainan yang dia punya diambil dengan teman yang lain, atau teman yang lain memusuhkannya. Anak akan mengekspresikan amarahnya melalui sikap seperti, memukul, melempar benda kepada orang yang membuatnya kesal, berteriak, berguling-guling dan menangis.
- b. Takut. Rasa takut pada anak biasanya ditunjukkan dengan sikap anak cenderung diam, tidak mau mendekati teman yang lain, bersembunyi dan menangis. Rasa takut biasanya muncul pada saat anak melakukan kesalahan, mengingat peristiwa yang tidak baik yang pernah dialami dan hal-hal yang menurutnya menakutkan.
- c. Cemburu. Rasa cemburu biasanya ditunjukkan anak apabila ada perbedaan dengan apa yang dia rasakan, yang dia dapatkan, antara anak satu dengan yang lain misalnya pada saat kegiatan pembelajaran tidak disanding oleh guru, benda yang diberikan berbeda dengan temannya.
- d. Ingin tahu. Rasa ingin tahu pada anak usia dini cenderung pada hal yang baru yang belum pernah dia tahu atau dia mainkan. Rasa ingin tahu biasanya ditandai dengan anak terus bertanya, dan berusaha untuk menggunakannya.
- e. Iri hati. Pada anak usia dini rasa iri hati muncul pada saat anak merasa tidak punya dan tidak merasakannya, sehingga anak cenderung berusaha untuk memiliki dan merasakan yang belum dia miliki. Iri hati pada anak usia dini ditandai dengan perkataan seperti: besok saya mau beli, besok saya mau pergi kesitu, yang sedang menjadi bahan pembicaraan dengan yang lain.
- f. Gembira. Merupakan rasa senang anak yang ditunjukkan melalui sikap seperti tertawa, menceritakan kepada setiap orang, bertepuk tangan, berteriak hore atau yes, memeluk. Gembira biasanya muncul pada anak saat dia diberi hadiah, mengejek temannya, melihat temannya berpenampilan aneh, membohongi teman.
- g. Sedih. Anak-anak merasa sedih karena kehilangan segala sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting bagi dirinya, apakah itu orang, binatang, atau benda mati seperti mainan. dan tidak mendapat juara saat perlombaan. Secara khas anak mengungkapkan kesedihan dengannya menagis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya, termasuk makan dan belajar.
- h. Kasih sayang. Anak-anak memiliki kasih sayang baik dengan teman, kedua orang tua, adik, guru dan benda, binatang yang dia senangi. Rasa kasih sayang akan ditunjukkan dengan memeluk, merawat, dan menciumnya.

Dari ciri-ciri di atas seringkali ditunjukkan oleh anak untuk mengekspresikan emosinya. Luapan emosi pada anak ditunjukkan melalui sikap seperti: marah, takut, sedih dan senang.

Aktivitas belajar berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan setiap individu dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja. menurut Soemanto (2000: 104) aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai". Dalam kegiatan pembelajaran terdapat model pembelajaran yang digunakan untuk membantu mempermudah proses kegiatan belajar anak. "Menurut Muslim Ibrahim dalam Rusman (2014:208) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin

kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah". Model kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 3 – 4 anak. dalam model pembelajaran kooperatif ini terdapat berbagai tipe atau jenis pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Burns dalam Rusman (2014:220) Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik Kooperatif *Group Investigation* (GI) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggota 2 sampai 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan pokok bahasan atau unit materi yang akan diajarkan kemudian menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempersentasikan kepada seluruh kelas untuk dapat bertukar informasi dan berbagai temuan. Implementasi strategi belajar kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Melati yang terletak di jln. Telogo Rejo Desa Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimen dengan desain *same group* atau kelompok serupa. populasi yang diambil yaitu anak-anak kelas B PAUD Melati Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, yang berusia 5-6 Tahun. Populasi berjumlah 30 anak yang terdiri

dari 17 Perempuan dan 13 Laki-laki di PAUD Melati Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2013:126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. yaitu semua populasi dijadikan sebagai sample sebanyak 30 anak.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. **Penelitian Pendahuluan.** Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: A). Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat dilakukannya penelitian. B). Mengadakan observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian, untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti. C). Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
2. **Tahap Perencanaan** A). Menyusun perangkat pembelajaran yaitu rancangan kegiatan harian (RKH). B). Memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan Model kooperatif. C). Membuat Lembar observasi/ pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
3. **Tahap Pelaksanaan** A). Melaksanakan penelitian menggunakan pembelajaran dengan model kooperatif. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. B). Melaksanakan pengamatan berdasarkan lembar observasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif. C). Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *observasi*.
- D). Membuat laporan hasil penelitian.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa Lembaran observasi yang disusun menggunakan Rating scale dalam bentuk checklist (). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut: 1. **Observasi** “Menurut Siregar (2014:42) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. 2. **Dokumentasi** “Menurut Sugiyono (2013:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang akurat”.

Data yang diperoleh setelah diberi perlakuan dianalisis untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak. data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menggunakan hipotesis penelitian. sebelum dilakukan uji hipotesis yaitu analisis tabel silang. teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus Sugiyono (2014: 261) $y = a + bX$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data aktivitas belajar dan perkembangan sosial emosional sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut:

A. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil data aktivitas belajar yang diperoleh, diketahui bahwa aktivitas belajar memiliki nilai tertinggi yaitu 20 dan nilai terendah yaitu 5. menentukan kelas interval dan kategori penilaian pada aktivitas belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

$$= \frac{20 - 5}{4}$$

$$= \frac{15}{4} = 3,75 \text{ dibulatkan } 4$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh kelas interval (rentang nilai) yaitu 4 dan banyak kelas (kategori) 4, dengan rentang nilai berdasarkan kategori sebagai berikut:

SA = 17 – 20 dengan nilai 4

A = 13 – 16 dengan nilai 3

CA = 9 – 12 dengan nilai 2

KA = 5 – 8 dengan nilai 1

berikut ini rekapitulasi aktivitas belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan aktivitas belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut: Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

N O	Katag ori	Interv al Nilai	Sebelum		Sesudah	
			(f _o)	(%)	(f _o)	(%)
1.	SA	17-20	4	13,33	24	80,00
2.	A	13-16	10	33,34	5	16,67
3.	CA	9-12	12	40,00	1	3,33
4.	KA	5-8	4	13,33	0	0,00
	Jumlah		30	100,00	30	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Keterangan :

SA = Sangat Aktif

CA = Cukup Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation*, yang memperoleh nilai pada kategori sangat aktif (SA) sebanyak 4 anak dengan persentase 13,3%, yang memperoleh nilai pada kategori baik (A) sebanyak 10 anak dengan persentase 33,4%, yang memperoleh nilai pada kategori cukup aktif (CA) sebanyak 12 anak dengan persentase 40%, dan yang memperoleh nilai pada kategori kurang aktif (KA) sebanyak 4 dengan persentase 13,3%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan pemerolehan nilai pada kategori sangat aktif (SA) sebanyak 24 anak dengan persentase 80,00%, yang memperoleh nilai pada kategori baik (A) sebanyak 5 anak dengan persentase 16,67%, dan yang memperoleh nilai pada kategori tidak baik (CA) sebanyak 1 anak dengan persentase

3,33%, dan nilai pada kategori sangat tidak baik (KA) tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut sehingga persentase pada kategori sangat tidak baik 0,00%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum aktivitas belajar pada anak adalah sangat aktif, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada kriteria sangat aktif yaitu dari 4 anak menjadi 24 anak dengan persentase 13,33% menjadi 80,00% artinya aktivitas belajar anak mengalami peningkatan sebanyak 20 anak dengan peningkatan persentase 66,67%.

B. Sosial Emosional

berikut ini rekapitulasi sosial emosional sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan sosial emosional sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut:

Rekapitulasi Nilai perkembangan Sosial Emosional Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

N O	Kata gori	Interva l Nilai	Sebelum		Sesudah	
			(f _o)	(%)	(f _o)	(%)
	BSB	17-20	3	10,00	20	66,67
	BSH	13-16	8	26,67	7	23,33
	MB	9-12	13	43,33	3	10,00
	BB	5-8	6	20,00	0	0,00
	Jumlah		30	100,00	30	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan

Data Penelitian Tahun 2015

Keterangan :

BSB = Berkembang sangat baik

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi pada sosial emosional sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation*, yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu 3 anak dengan persentase 10,00%, yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 8 anak dengan persentase 26,67%, yang mendapat nilai dengan kategori mulai berkembang (MB) yaitu 13 anak dengan persentase 43,33%, dan yang mendapat nilai dengan kategori belum berkembang (BB) yaitu 6 anak dengan persentase 20,00%.

Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation* menunjukkan bahwa yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu 20 anak dengan persentase 66,67%, yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 7 anak dengan persentase 23,33%, yang mendapat nilai dengan kategori mulai berkembang (MB) yaitu 3 anak dengan persentase 10,00%, dan tidak ada yang mendapat nilai dengan kategori belum berkembang (BB).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum perkembangan sosial emosional anak sangat baik yang ditunjukkan pada peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), yaitu dari 3 anak menjadi 20 anak dengan peningkatan persentase 10% meningkat menjadi 66,7%. Artinya perkembangan

sosial emosional anak meningkat sebesar 56,7%, sehingga dapat disimpulkan sosial emosional anak berkembang sangat baik.

Data dari tabel tunggal kemudian dimasukkan pada tabel silang dengan cara menyilangkan dari masing-masing kategori dari dua variabel yaitu variabel X (aktivitas belajar) dan variabel Y (sosial emosional) setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *group investigation*. Analisis tabel silang antara aktivitas belajar dengan sosial emosional setelah diberiperlakukan sebagai berikut:

Tabel Silang Antara Aktivitas Belajar dan sosial emosional

No	Sosiale mosional	BSB	BSH	MB	BB	Jumlah
	Aktivitas Belajar					
1	SA	18	4	2	0	24
2	A	2	2	1	0	5
3	CA	0	1	0	0	1
4	KA	0	0	0	0	0
	Jumlah	20	7	3	0	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel silang di atas menunjukkan jumlah anak yang mendapat nilai yang sama sebanyak 18 anak, dengan kategori sangat aktif (SA) pada aktivitas belajar, dan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) pada sosial emosional sebanyak 18 anak, dan kategori aktif (A) pada aktivitas belajar, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada sosial emosional, sebanyak 2 anak, sisanya 10 anak mendapat nilai yang berbeda yaitu 2 anak yang mendapat nilai pada kategori aktif (A) pada aktivitas belajar, dan mendapat nilai berkembang sangat baik

(BSB) pada sosial emosional, 4 anak mendapatkan nilai pada kategori sangat aktif (SA) pada aktivitas belajar dan berkembang sesuai harapan (BSH) pada sosial emosional, 1 anak yang mendapatkan nilai pada kategori cukup aktif (CA) pada aktivitas belajar dan berkembang sesuai harapan (BSH) pada sosial emosional, 2 anak yang mendapat nilai pada kategori sangat aktif (SA) pada aktivitas belajar dan mulai berkembang (MB) pada sosial emosional, 1 anak.

Setelah hasil dari a dan b diperoleh, diketahui nilai harga konstanta positif sebesar $a = 10,265$ dan $b = 0,454$. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun, persamaan regresi aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation* dan sosial emosional sebagai berikut:

$= 10,265 + 0,454 X$ Misalnya nilai variabel X (Jumlah Pertemuan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*) maka persamaan diatas adalah:

$= 10,265 + 0,454 (3) = 11,627$ di bulatkan menjadi 12. Dengan demikian dapat diprediksikan dalam setiap pertemuan, perkembangan sosial emosional akan bertambah sebesar 4 per pertemuan. Diperoleh dari hasil $Y/\text{jumlah pertemuan} = 12/3 = 4$.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap sosial emosional anak. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana maka hipotesis penelitiannya yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesisnya

sebagai berikut: Ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap sosial emosional (mau berbagi dengan teman, dapat bekerjasama dengan teman, mau bermain dengan teman) anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Melati Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Peningkatan perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi topik dan menorganisasikan siswa kedalam kelompok. Pembentukan kelompok dan pemilihan topik di pilih oleh anak sendiri, guru hanya membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi. Hal ini didukung oleh pendapat Yamin (2013:30) yang mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai evaluator, sebagai informator, sebagai motivator dan sebagai mediator.

Berdasarkan teori konstruktivisme, anak usia dini memperoleh informasi atau membangun pengetahuan sendiri dari apa yang mereka dapatkan melalui kegiatan belajar dan melalui pengalamannya.

Keberhasilan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat didukung dengan adanya penggunaan media-media yang digunakan. “Hal ini sependapat dengan Fadlillah (2014:72) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya”. Karena media dapat dikatakan sebagai alat

bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan anak dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang membuat anak untuk dapat bekerjasama dan berbagi dengan anak lainnya dalam pembelajaran kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui bermain. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran atau tujuan dari pembelajaran. Melalui bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional dan semua potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan perkembangan sosial emosional melalui berbagai kegiatan belajar melalui bermain dan pengalaman lainnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menekankan dengan adanya kerjasama dan interaksi yang dibangun oleh anggota kelompoknya melalui aktivitas belajar dalam pembelajaran. “Hal ini sependapat dengan Fadlillah (2014:10) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, yang mana pada masing-masing kelompok akan menjalin interaksi dan kerjasama melalui aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran”. Melalui pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran. “Hal

ini sependapat dengan Roger dan David Johnson dalam Rusman (2014:212) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur dasar yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi, partisipasi dan komunikasi”.

Melalui kegiatan kelompok inilah yang mendorong anak untuk dapat bertatap muka, bersama, dan untuk melakukan interaksi antara individu satu dengan yang lain. “Hal ini didukung oleh Wiyani (2014:123) yang mengatakan bahwa sosial emosional sebagai perbuatan yang disertai perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu pada saat berhubungan dengan orang lain”. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu sosial emosional, karena dalam kegiatan ini anak akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk dapat menyelesaikan tugas kelompoknya seperti bekerjasama.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 -6 tahun di PAUD Melati Sendang Baru, Kecamatan Sendang Agung, Tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada kategori berkembang sangat baik, dan didukung dengan aktivitas belajar anak yang cenderung sangat aktif.

berarti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk mengembangkan aspek sosial emosional dan aktivitas belajar maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada anak

Seharusnya anak berperan aktif dengan berbagai kegiatan dalam proses belajar yang diberikan oleh guru, dan mengekspresikan berbagai kemampuannya melalui berbagai kegiatan yang telah disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Guru

a. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu aspek sosial emosional anak.

b. Guru mengupayakan agar setiap kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dan bereksploratif dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran.

c. Guru memberikan perhatian dan memberi pengawasan penuh kepada anak yang belum ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan kepada anak yang lainnya.

d. Guru menjalin komunikasi kepada setiap orang tua anak tentang perkembangan dan kegiatan yang dilakukan baik disekolah maupun di luar sekolah.

3. Kepada Kepala Sekolah

Memberikan pengawasan kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan melengkapi sarana dan prasarana

yang masih diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sujiono, Y. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. (nama belakang penulis disingkat saja, berlaku untuk semua)

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Fadlillah, 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Soemanto, W. 2000. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Siregar, S. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyani, N. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada